Pengaruh Pelatihan Kerja dan Sertifikasi Kompetensi Terhadap Keterampilan Kerja dan Kesejahteraan Peserta Program Pendidikan Kecakapan Kerja di Kabupaten Kotawaringin Timur

Muh Zaid Khoirudin
Program Studi Ekonomi Syariah Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya
E-mail: pangerandjoko@gmail.com

Article History:
Received: 01 Oktober 2024
Revised: 15 Oktober 2024
Accepted: 18 Oktober 2024

Keywords: *Job Training, Competency Certification, Work Skills, Welfare.*

Abstract: *Pendidikan Kecakapan Kerja is a government assistance program in the form of job training and competency certification. Training is carried out by private training institutions, BLK, formal education units and non-formal education units. This training program is funded by the Government through the Directorate of Courses and Training of the Ministry of Education. This program targets the workforce with an age range of 18-35 years who come from underprivileged communities. Training is carried out face-to-face by the program implementing agency. The aim of this research is to examine the effect of job training on skills, the effect of job training on well-being, the effect of certification on skills and the effect of certification on the well-being of program participants. This research uses a quantitative approach with part model analysis of variant-based structural equation models using SmartPLs software. Data was taken from a saturated sample of 50 participants in Teknisi Akuntansi training program using a questionnaire instrument. The results of the research conducted can be concluded that job training has a positive and significant effect on the work skills of program participants. Job training has a positive and significant effect on participants' welfare. Competency certification has a positive and significant influence on the work skills of program participants. The final conclusion is that competency certification has a positive and significant effect on the welfare of participants in the Work Skills Education program.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan masih menjadi masalah utama yang dihadapi oleh Pemerintah Republik Indonesia, baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten/Kota. Secara Nasional, menurut data Badan Pusat Stastistik

Indonesia, pada tahun 2021 terdapat sejumlah 26,50 Juta penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, atau sekitar 9,71 % dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini terdiri dari 7,6 % dari total penduduk di perkotaan dan 12,53 % penduduk yang tinggal di pedesaan. Dari seluruh penduduk di bawah garis kemiskinan memiliki pendapatan sebesar 502.730 Rupiah perbulan dan 464.474 Rupiah perbulan. Dari data tersebut, propinsi dengan tingkat prosentase kemiskinan tertinggi adalah Papua (26,68%).[1]

Persoalan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan juga terjadi di Provinsi Kalimantan tengah. Pada tahun 2021, angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah adalah 5,16%. Angka ini setara dengan 141.3 ribu jiwa. Dari 14 Kabupaten/Kota, Kabupaten Kotawaringin Timur adalah Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi, yakni mencapai 5,91 % dengan pendapatan bulanan berada di bawah 467.551 rupiah. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka kemiskinan terendah, yakni Kabupaten Lamandau sebesar 3.56 % dengan pendapatan bulanan sebesar 539.744 Rupiah.[2]

Berbagai upaya dan program telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara teoritis, upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja (mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi yang produkif di berbagai sektor ekonomi.[3] Data Badan Pusat Stattistik menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia secara kumulatif sepanjang 2021 berhasil tumbuh positif mencapai 3,69 persen, atau lebih baik dibandingkan 2020 yang mengalami kontraksi 2,07 persen.[4] Pada triwulan pertama tahun 2021, perekonomian nasional masih mengalami konstraksi sebesar 0.74 %. Kondisi pertumbuhan ekonomi nasional yang tidak mencapai target pemerintah pada tahun 2021 disebabkan karena pandemic Covid-19.

Selain upaya dalam bentuk peningkatan pertumbuhan ekonomi, pemerintah juga memberikan layanan berbentuk program peng[illegible]ı sosial. Untuk mewujudkan kesejahteraan ini negera menyiapkan program pengaman sosia[illegible]g meliputi pemenuhan kebutuhan pokok bagi seluruh komponen anggota masyarakat, selain itu jaminan keamanan, kesehatan dan pendidikan gratis yang wajib dipenuhi oleh Negara selaku pelaksana dan pengurus rakyatnya.[5] Program pengaman sosial yang dilakukan pemerintah dapat dikategorikan menjadi 2 jenis. *Pertama*, adalah *rescue* (upaya penyelamatan), yakni upaya jangka pendek yang bertujuan menyelamatkan rumah tangga miskin agar tidak semakin terpuruk seperti akibat kenaikan harga BBM. *Kedua*, *recovery* (pemulihan), yaitu upaya jangka panjang untuk pengurangan kemiskinan, bersifat bergulir, penguatan kelembagaan, pengembangan sarana dan prasarana ekonomi desa dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia.[6]

Salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam program recovery adalah peningkatan sumberdaya manusia melalui pendidikan vokasi. Kualitas sumber daya manusia

---

1 Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2022* Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022, h. 271–272.

2 Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022*, Palangkaraya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2022, h. 373.

3 Arius Jonaidi, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia,* Jurnal Kajian Ekonomi, Volume 1, April 2012, h. 133.

4 Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2021,* Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021, h. 45.

5 Nova Fitria & Imam Qalyubi, "*Distribusi Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Provinsi Kalimantan Tengah Menurut Perspektif Islam".* Daun Lontar: Jurnal Budaya, Sastra, Dan Bahasa, Vol.7, No 1, 2019, h.186-199.

6 Isnan Murdiansyah, "*Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang",* Vo 4, no. 1, 2014, h. 72.

yang bertambah bisa menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi.[7] Pendidikan merupakan salah satu instrumen paling kuat yang dimiliki masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga meningkatkan produktivitas dan menciptakan akses ke lapangan kerja yang dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan serta kelaparan.[8] Pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.[9]

Dalam teori pembangunan sumber daya manusia menurut ekonomi Islam, sumber daya manusia atau *ahliyah* dapat ditingkatkan dengan menghilangkan hambatan persepsi dan intelektual (*awaridh*) yang merugikan perkembangan dan kemajuan manusia. Pemahaman Islam tentang pengembangan sumber daya manusia berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia *(ahliyah)* dari keadaan kebodohan *(jahal)* menjadi pengetahuan, dari kemalasan *(kasal)* menjadi pekerja keras *(amal da'im),* dari kecerobohan *(hazal)* menjadi fokus, dan akhirnya dari paksaan (ikrah) menjadi kebebasan.[10] Proses pengebangan sumber daya manusia dalam Islam adalah upaya untuk mengembangkan makhluk hidup dengan semua potensi (fitrah) yang ada padanya. Manusia dapat dibesarkan oleh potensi jasmani dan diberdayakan oleh potensi rohaniah, agar dapat berdiri sendiri serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.[11]

Salah satu program pemerintah dalam bidang peningkatan sumberdaya manusia adalah dengan memberikan bantuan pendidikan vokasi dalam bentuk pelatihan kerja. Program ini diselenggarakan dalam bentuk Pelatihan Vokasi melalui Balai Latihan Kerja, pelatihan vokasi melalui program pra-kerja, maupun pelatihan vokasi melalui kementian teknis, seperti adanya Balai Latihan Kerja Komunitas di bawah Kementrian Tenaga Kerja yang diselenggarakan di Pondok Pesantren serta adanya program kecakapan kerja di bawah Kementrian Pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Balai Latihan Kerja secara rutin di selenggarakan melalui Unit Pelaksana Teknis
Daerah (UPTD) Balai Latihan Kerja di Kabupaten/Kota secara umum sudah efektif, meskipun masih banyak yang mengalami kendala. Salah satu kendala progam ini adalah masih ditemukannya lulusan yang belum sepenuhnya menguasai materi dengan masih ditemukannya lulusan yang gagal pada saat sertifikasi kompetensi. Kendala ini ditemukan pada pelaksanaan program pelatihan di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2022[12] dan juga pada pelatihan BLK di Kabupaten Kendari.[13] Ketersediaan tenaga pelatih yang memenuhi standard kompetensi kerja

---

7 Rofiq Nur Rizal, "*Apakah Jenjang Pendidikan Dasar Tenaga Kerja Berperan dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia"*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia 16, no. 1, 1 Juli 2015 h. 17. doi:10.21002/jepi.v16i1.596.

8 *Ibid.*, h. 16.

9 Dicky Djatnika Ustama, "*Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan"*, JIKAP VOl 6, no. 1, Januari 2009, h. 5.

10 A. Jajang W. Mahri dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021, h. 229.

11 Nurul Hidayati Murtafiah, "*Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus IAI An-Nur Lampung)"*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 10/NO: 02 Agustus 2021, h.791.

12 Saffa Indah Salsabila dan Diana Hertati, "*Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di UPTD BLK Kabupaten Kotawaringin Timur,*" PERSPEKTIF 11, no. 4, 10 Oktober 2022, h. 68, doi:10.31289/perspektif.v11i4.7933.

13 Devika Rahayu Daud dan Arten Mobonggi, "*Program Pelatihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Pencari Kerja*", Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2,No.1, 2019, h.19.

juga masih menjadi kendala dalam pelaksanan pelatihan di BLK, seperti yang terjadi di BLK Komunitas di Kab. Deli Serdang.[14] Kendala lain yang terjadi adalah adanya kesenjangan antara kesiapan kerja peserta dengan hasil pelatihan yang telah dilakukan di BLK seperti yang terjadi di BLK Kota Samarinda.[15] Selain itu, ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja lulusan pelatihan dengan kebutuhan tenaga kerja pada dunia usaha-dunia Industri juga masih menjadi masalah pelatihan pada BLK.[16]

Program Kartu Prakerja yang resmi diluncurkan pada 11 April 2020, awalnya didesain sebagai program pelatihan dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan daya saing pesertanya. Namun, program ini kemudian ditambahkan dengan skema bantuan sosial untuk mencegah penurunan kesejahteraan masyarakat terdampak pandemi Covid-19 yang belum tercakup dalam skema bansos regular.[17] Program Kartu Prakerja ini sudah dirasakan manfaatnya oleh peserta penerima pelatihan Program Kartu Prakerja, terbukti banyaknya masyarakat yang mendaftarkan diri pada program ini. Akan tetapi, program ini tidak dirancang untuk menjamin peserta program akan memperoleh pekerjaan ketika menjadi alumni kartu prakerja.[18] Selain itu, dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa pelatihan online yang dilakukan tidak efektif menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat seperti yang terjadi di Kabupaten Bandung Jawa Barat.[19] Selain itu, lebih banyak masyarakat yang tertarik mengikuti program pra-kerja bukan untuk meningkatkan kemampuannya, melainkan karena factor yang lain, diantaranya yang paling banyak adalah untuk mendapatkan insentif program.[20]

Beberapa kendala dalam pelaksanaan pelatihan kerja yang dilakukan oleh Pemerintah adalah belum sesuainya lulusan pelatihan kerja dengan kebutuhan dunia kerja serta belum siapnya lulusan pelatihan untuk masuk dunia kerja. Hal ini sebenarnya tidak hanya terjadi pada pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah saja. Bahkan pendidikan vokasi formalpun mengalami masalah yang sama.[21] Padahal, sertifikasi kompetensi merupakan ukuran yang digunakan jika seseorang akan memasuki dunia kerja, karena Kompetensi adalah merupakan persyaratan dasar yang terkandung di dalam norma-norma pengaturan tenaga kerja.[22] Banyak

---

14 Siti Mutiah Ulfha dan Andri Soemitra, "*Analisis Efektivitas Peran BLK Komunitas dalam Upaya Meningkatkan Skill Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.8, No.2, 2022, h.1498.

15 *Ibid*, h.1501.

16 Ivan Lilin Suryono dkk., "*Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja*," Jurnal Ketenagakerjaan 17, no. 1, 23 Juni 2022, h.51. doi:10.47198/naker.v17i1.125.

17 Adetya Firnanda, Clarisa Fitri, dan Fahmi Ardianto, "*Evaluasi Program Kartu Prakerja Ditinjau Dari Asas Kemanfaatan Dan Aksesibilitas"*, Jurnal Hukum Magnum Opus Vol. 4 No. 2, 2021, h. 171.

18 Doni Rahman dan Khairul Rahman, "*Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Studi Program Kartu Prakerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi"*, Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics 7, no. 1, 30 Maret 2021, h. 51, doi:10.25299/jkp.2021.vol7(1).9717.

19 *Nur Azmi Aulia Solihin, dkk, "Efektivitas Bantuan Sosial Program Prakerja Dalam Membantu Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung*", Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra) Vol 2. No.2, 2022, h. 248.

20 Dian Verawati Panjaitan, Nunung Nuryartono, dan Lukytawati Anggraeni, "*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja dalam Program Kartu Prakerja"*, JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN Vol.10, No. 1, 1 Juli 2021, h. 49. doi:10.29244/jekp.10.1.2021.20-43.

21 Agus M Saragih*, "Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Medan Berbasis Sertifikasi Profesi*," *POLIMEDIA* VOL 23 NO. 3, Agustus 2020, h. 2.

22 Ahmad Firdaus Sukomono, "*Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Melalui Sertifikasi Kompetensi*," Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi Vol. 8, no. 2, 8 Juni 2017, h. 60, doi:10.28932/di.v8i2.723.

perusahaan yang meskipun tidak mewajibkan calon karyawan memiliki sertifikat kompetensi, akan tetapi perusahaan tersebut memprioritaskan calon karyawan yang memiliki sertifikat kompetensi.[23]

Program Pendidikan Kecakapan Kerja yang pertama kali diselenggarakan oleh pemerintah pada tahun 2014 adalah program paket pelatihan kerja yang terdiri dari pelatihan kerja, sertifikasi kompetensi dan pendampingan dan pemantauan peserta yang dilakukan selama 1 tahun sejak program dinyatakan selesai.[24] Hal ini inilah yang membedakan antara program pelatihan pada Pendidikan Kecakapan Kerja dengan bantuan pelatihan lain yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Program ini terus berlanjut dan pada tahun 2020 program PKK diselenggarakan oleh 2.564 lembaga dengan jumlah peserta didik 53.744 orang dan pada tahun 2021 program PKK diselenggarakan oleh 2.844 lembaga dengan jurnlah peserta didik 63.689 orang menekankan pendekatan *link and match* dengan dunia kerja.[25]

Program PKK dilaksanakan menyasar usia kerja antara 17-35 tahun yang sedang tidak menempuh pendidikan dan sedang tidak bekerja.[26] Di Kabupaten Kotawaringin Timur, menurut data Badan Pusat Statistik, terdapat 11.872 pengangguran terbuka atau sekitar 5,15 % dari jumlah angkatan kerja.[27] Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur dengan memberikan mereka ketrampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi terhadap keterampilan kerja dan kesejahteraan peserta program. Oleh karena itu penulis mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Sertifikasi Kompetensi Terhadap Keterampilan Kerja Dan Kesejahteraan Peserta Program Pendidikan Kecakapan Kerja Di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021.

LANDASAN TEORI

Pelatihan Kerja

Menurut Gery Desler, pelatihan memiliki arti memberikan ketrampilan kepada karyawan baru dan karyawan lama sesuai dengan kebutuhan kerja. [28] Salah satu contoh ketrampilan yang dibutuhkan misalnya adalah seorang *customer service* yang diperikan ketrampilan menerima telpon melalui pelatihan.

Pelatihan adalah bagian pendidikan. Pelatihan bersifat khusus, praktis, dan dilaksanakan dalam waktu singkat. Pelatihan bersifat khusus artinya pelatihan yang dilakukan harus berhubungan langusng dengan bidang pekerjaan tertentu. Pelatihan bersifat praktis artinya

---

23 Nur Ellyanawati Esty Rahayu, "*Kepemilikan Sertifikasi Kompetensi Dalam Seleksi Frontliners Bank Syariah Bumn Di Yogyakarta*," Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam Vol 7, no. 1, 9 April 2020, h. 15, doi:10.24252/lamaisyir.v7i1.12989.

24 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus Dan Pelatihan, *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja 2022*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus Dan Pelatihan, h. 14–17.

25 *Ibid*., h.13.

26 *Ibid,* h. 17.

27 *https://kotimkab.bps.go.id/indicator/6/236/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-dan-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html*, diakses tanggal 15-5-2023

28 Gary Desler, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Human Resource Managemen (Terjemah Diana),* Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015, h. 284.

pelatihan akan mengajarkan ketrampilan yang sifatnya praktis dan langsung dipraktikkan. Sementara sifat pelatihan yang dilakukan dalam waktu singkat artinya pelatihan dilakukan dalam jangka waktu yang diukur dengan jam pelatihan. Pada umumnya, pelatihan bertujuan memperbaiki atau menambah penguasaan keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat (pendek).[29]

Sertifikasi Kompetensi

Menurut Peraturan pemerintah No 31 tahun 2006, yang dimaksud dengan Sertifikasi kompetensi kerja adalah "proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional dan atau Standar Khusus.[30]""Sertifikasi kompetensi menghasilkan Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti "tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan SKKNI.[31] "

Keterampilan Kerja

Menurut Bambang Wahyudi, keterampilan berarti kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Keterampilan mental seperti ketrampilan membuat analisa, ketrampilan mengambil keputusan, serta ketrampilan menghadapi masalah.
b. Keterampilan fisik seperti keterampilan tangan, kaki, kekuatan tubuh dan ketrampilan lain yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.
c. Keterampilan sosial seperti kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, kemampuan berbicara dan berpidato, ketrampilan menawarkan barang dan lain-lain.[32]

Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.[33] Keterampilan menurut Davis Gordon adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.[34]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang akan dijadikan sumber penelitian ini adalah data berupa scoring terhadap jawaban dari sampel penelitian. Sedangkan menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup, yakni kuisioner yang sudah disediakan jawabannya

---

29 Sri Langgeng Ratnasari, *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Qiara Media, 2019, h. 95.
30 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006, Pasal 1 Ayat (6).
31 *Ibid.,* Pasal 7.
32 Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Sulita, 2002, h. 33.
33 Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta : Depdikbud, 1992, h. 2
34 Davis Gordon, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999, h. 55.

sehingga responden tinggal memilih.[35] Kuisioner yang dibagikan adalah kuisioner langsung, dimana responden menjawab tentang dirinya sendiri dengan menggunakan rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model jalur (*patch analisis*) dengan metode *Partial Least Square (PLS* dan model regresi. Aplikasi yang digunaka untuk mengolah data adalah aplikasi smartPLS.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta program pendidikan kecakapan kerja di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi

Tahun	Nama Lembaga	Jenis Keterampilan	Program	Jumlah Peserta
2021	LKP. Borneo Hospitality School	Desain Grafis	PKK	25 Peserta
2021	LPP Quantum	Teknisi Akuntansi	PKK	50 Peserta
2021	PKBM Satria Jaya	Digital Marketing	PKK	30 Peserta
Total				**105 peserta**

Dari 3 lembaga pelaksana program Pendidikan Kecakapan Kerja, yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Kerja Teknisi Akuntansi di LPP Quantum dengan jumlah peserta 50 peserta. Dengan jumlah subyek penelitian yang kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan mengambil 50 peserta sebagai subyek penelitian. Sampel jenuh digunakan jika elemen populasinya kurang dari 100, sehingga seluruh populasi menjadi subyek penelitian.[36]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *Inner Model*

Pengujian *inner model* atau evaluasi model struktural dilakukan setalah uji *outer model* atau evaluasi model pengukuran telah selesai. Model struktural dalam PLS dapat dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependennya, nilai *path coefficients* atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar kontstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Nilai R-Square Variabel Endogen

	R Square	Adjusted R Square
Kesejahteraan	0,605	0,589
Ketrampilan	0,797	0,788

Sumber: Data primer diolah, 2024

Nilai *R-square* untuk variabel kesejahteraan sebesar 0,605. Dapat dikatakan bahwa variasi perubahan variabel kesejahteraan yang dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan dan sertifikasi sebesar 60,5%, sedangkan sisanya 39,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan. Nilai R-*square* untuk variabel ketrampilan sebesar 0,797. Dapat diambil kesimpulan bahwa variasi perubahan variabel ketrampilan dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan dan sertifikasi sebesar 79,1 %, sedangkan sisanya 19,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model

[35] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitaif (Sebuah Pengantar)* Bandung: Alfa Beta, 2011, h. 44.

[36] Zulkli Zulkifli Noor, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Deeppublish, 2015 h.123.

yang diajukan. Selanjutnya model dapat diukur dengan *Q-square* untuk menilai mampu tidaknya suatu model. Untuk hasil perhitungan *Q-square* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Q^2 = 1-(1-$R1_2$)
Q^2 = 1-(1-$0{,}605_2$)
Q^2 = 1-(0,778)
Q^2 = 1-0,223
Q^2 = 0,778
Q^2 = 77,8 %.

Berdasarkan pengujian Q-square di atas dapat diketahui bahwa nilai *predictive relevance* sebesar 0,778 atau 77,8% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memiliki nilai prediktif yang relevan, dimana model yang digunakan dapat menjelaskan informasi yang ada dalam data penelitian sebesar 77,8%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperoleh dengan melihat nilai *path coefficient* untuk menunjukkan tingkat signifikansi. Nilai *path coefficient* adalah nilai *t-statistic* dan *p-values*. Nilai *t-statistic* harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) dan *p-value* kurang dari 0,05.

Tabel 3 Nilai koofisien jalur

	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values	Keterangan
Pelatihan -> Ketrampilan	0,458	0,440	0,158	2,891	0,004	Positif dan Signifikan
Pelatihan -> Kesejahteraan	0,237	0,221	0,117	2,034	0,042	Positif dan Signifikan
Sertifikasi -> Ketrampilan	0,399	0,423	0,138	2,880	0,004	Positif dan Signifikan
Sertifikasi -> Kesejahteraan	0,720	0,731	0,097	7,431	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2024

a. Pengaruh Pelatihan terhadap ketrampilan kerja
   Nilai *path coefficient* yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* dan *p-values* untuk hubungan langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk hipotesis pertama merupakan pengaruh pelatihan kerja terhadap ketrampilan kerja menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,458 dengan nilai *t-statistic* 2,891 dan nilai *p-value* sebesar 0,004. Nilai *t-statistic* memiliki nilai 2,891 lebih besar dari *t-table* 1,96 dan *p-value* sebesar 0,006 lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pelatihan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketrampilan kerja, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.
b. Pengaruh Pelatihan terhadap kesejahteraan
   Nilai *path coefficient* yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* dan *p-values* untuk hubungan langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk hipotesis pertama merupakan pengaruh pelatihan kerja terhadap ketrampilan kerja menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,237 dengan nilai *t-statistic* 2,034 dan nilai *p-value* sebesar 0,006. Nilai *t-statistic* memiliki nilai 2,744 lebih besar dari *t-table* 1,96 dan *p-value* sebesar 0,042 lebih

kecil daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pelatihan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

c. Pengaruh Sertifikasi terhadap Ketrampilan
Nilai *path coefficient* yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* dan *p-values* untuk hubungan langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk hipotesis pertama merupakan pengaruh pelatihan kerja terhadap ketrampilan kerja menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,399 dengan nilai *t-statistic* 2.880 dan nilai *p-value* sebesar 0,004. Nilai *t-statistic* memiliki nilai 8.664 lebih besar dari *t-table* 1,96 dan *p-value* sebesar 0,004 lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa sertifikasi kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketrampilan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

d. Pengaruh sertifikasi terhadap kesejahteraan
Nilai *path coefficient* yang ditunjukkan dengan nilai *t-statistics* dan *p-values* untuk hubungan langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk hipotesis pertama merupakan pengaruh pelatihan kerja terhadap ketrampilan kerja menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,720 dengan nilai *t-statistic* 7,431 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* 7,431 lebih besar dari *t-table* 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa sertifikasi kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

e. Pengaruh Pelatihan Kerja dan Sertifikasi Kompetensi secara simultan Terhadap Ketrampilan Kerja.
Untuk menguji hipotesa pengaruh pelatihan kerja dan sertifikasi secara simultan (bersama-sama) terhadap ketrampilan kerja dilakukan dengan menggunakan analisa model regresi pada smart*PLS.*

Tabel 4 *Summari Annova* pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y1

	Jumlah kuadrat	**df**	**Rata-rata kuadrat**	**F**	**Nilai P (P value)**	**Keterangan**
Total	220220,500	101	0,000	0,000	0,000	
Kesalahan	47708,501	99	481,904	0,000	0,000	
Regresi	172511,999	2	86256,000	178,990	0,000	Berpengaruh Simultan

Nilai *regresi* yang ditunjukkan dengan p terhadap value sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap ketrampilan kerja, sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

f. Pengaruh Pelatihan Kerja dan Sertifikasi Kompetensi secara simultan Terhadap Ketrampilan Kerja.
Untuk menguji hipotesa pengaruh pelatihan kerja dan sertifikasi secara simultan (bersama-sama) terhadap ketrampilan kerja dilakukan dengan menggunakan analisa model regresi pada smart*PLS.*

Tabel 5 *Summari Annova* pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y2

	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Nilai P (P value)	Keterangan
Total	219440,000	101	0,000	0,000	0,000	
Kesalahan	88172,324	99	890,630	0,000	0,000	

Regresi	131267,676	2	65633,838	73,694	0,000	Berpengaruh Simultan

Nilai *regresi* yang ditunjukkan dengan p terhadap value sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap ketrampilan kerja, sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Sertifikasi Kompetensi Terhadap Keterampilan Kerja Dan Kesejahteraan Peserta Program Pendidikan Kecakapan Kerja Di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Apakah pelatihan kerja mempengaruhi keterampilan kerja peserta program PKK di kabupaten Kotawaringin Timur

1) Adanya pengaruh positif dan siginifkan antara pelatihan kerja yang dilakukan melaui Proram Pendidikan Kecakapan Kerja terhadap ketrampilan kerja peserta program. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil output *SmartPLS* didapatkan nilai t-statistic 2,787 lebih besar daripada nilai t-table 1,96 dengan nilai p-value 0,006 lebih kecil daripada 0,05. Dapat diartikan bahwa pelatihan kerja memberikan pengaruh pada ketrampilan kerja peserta.
2) Adanya pengaruh positif dan siginifkan antara pelatihan kerja yang dilakukan melaui Proram Pendidikan Kecakapan Kerja terhadap kesejahteraan peserta program. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil output *SmartPLS* didapatkan nilai t-statistic 2,744 lebih besar daripada nilai t-table 1,96 dengan nilai p-value 0,006 lebih kecil daripada 0,05. Dapat diartikan bahwa pelatihan kerja memberikan pengaruh pada kesejahteraan kerja peserta.
3) Adanya pengaruh positif dan siginifkan antara sertifikasi yang dilakukan melaui Proram Pendidikan Kecakapan Kerja terhadap ketrampilan peserta program. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil output Smart*PLS* didapatkan nilai t-statistic 8,664 lebih besar daripada nilai t-table 1,96 dengan nilai p-value 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dapat diartikan bahwa sertifikasi memberikan pengaruh pada ketrampilan peserta.
4) Adanya pengaruh positif dan siginifkan antara sertifikasi yang dilakukan melaui Proram Pendidikan Kecakapan Kerja terhadap kesejahteraan peserta program. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil output *SmartPLS* didapatkan nilai t-statistic 3,122 lebih besar daripada nilai t-table 1,96 dengan nilai p-value 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Dapat diartikan bahwa sertifikasi memberikan pengaruh pada kesejahteraan peserta.

DAFTAR REFERENSI

Buku

Abdullah, Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Abdilah dan Hartono, *Partial Least Square (PLS)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Abdul Ghafur, Waryono, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Al Baihaqi, Imam, Al jami' Syu'abul Iman, Riyadh, Maktabaturusyd, 2004.
Al- Bukhori, Imam, Shohih Bukhori, Beirut, Dar Ibn Katsir, 2002.
Alfiah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi),* Pekanbaru; Kreasi Edukasi, 2015.
Alim, Muhammad, *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010.
Alvian Yuli Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*, Banten: Pascal Books, 2022.
Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
----------, *Laporan Perekonomian Indonesia 2021,* Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
----------, *Statistik Indonesia 2022* Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2022
----------, *Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2021*, Kotawaringin Timur, BPS, 2021.
----------, *Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2024*, Kotawaringin Timur, Badan Pusat Statistik, 2024.
----------, *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022*, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, Badan Pusat Statistik , 2022.
Badan Nasional Sertifikasi Profesi, *Pedoman Pelaksanaan Asesmen Kompetensi*, Jakarta: BNSP, 2013.
Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tafsir Perkata, Jakarta: Kalim, 2015.
Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Bahasa Indonesia*," dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
Desler, Gary, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Human Resource Managemen (Terjemah Diana),* Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015.
Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Bloggrant Program PKH LKP/BLK*, Jakarta, Kementrian Pendidikan, 2010.
Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*, Lampung: CV. Hira Tech, 2019.
Ghozali, Imam dan Henky Latan, Konsep, *Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
Ghozali, Imam dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
Gordon, Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999.
Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif ,* Surabaya: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
Ibnu Kastir, Tafsir Al-Qur'anil 'Adzim, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1988.
Imtihanah, Ani Nurul dan Siti Zulaikha, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest, ed. Elin Wiji dan Oriza Agustin,* Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus Dan Pelatihan, Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus Dan Pelatihan, 2022.

----------, Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja Tahun 2021, Jakarta, 2021.

Kuswardinah, Asih, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, Semarang: Unnespress, 2019.

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogayakarta: Pandiva Buku, 2016.

Kurniawan, Luthfi J, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial,* Malang: Intrans Publishing, 2015.

Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Mahri, A. Jajang W., Cupian, M. Nur Rianto Al Arif, Tika Arundina, Faizul Mubarok, Muhamad Fajri, Azizon, dan Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006

Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*", Sidorajo : Zifatama, 2016.

Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.

Rahmad Solling Hamid dan Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, Jakarta : Inkubator Indonesia,Jakarta, 2019.

Ratnasari, Sri Langgeng, *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Qiara Media, 2019.

Santoso, Singgih, *Structural Equation Modeling (SEM):Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*, Jakarta:PT.Elex Media Komputindo, 2011.

Sari, Eliana, *Pengembangan Sumber Daya Manusia; Pedoman Meningkatkan Kompetensi Pegawai Secara Tepat* , Jakarta: Jaya Baya University Press, 2009.

Silalahi, Ulber, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 2002.

Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Yogyakarta: STIE YKPN, 2006.

Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta: Depdikbud, 1992.

Solling, Rahmad, Hamid dan Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program Smartpls 3.2.8 Dalam Riset Bisnis,* Jakarta*,* Inkubator Indonesia, 2019.

Subhan, Subhan, dkk., *Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat, ed. Jamhari Makruf*, Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2010.

Suwita, Doni Supriyatna, *Dampak Bantuan Sosial Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) Bagi Warga Belajar (Studi Pada Lulusan Menjahit Di LKP Anugrah Pratama Kelurahan Cipawitra Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)*, Universitas Siliwangi, 2018, Diss. Universitas Siliwangi, td.

Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitaif*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Tanirejo, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitaif (Sebuah Pengantar)* Bandung: Alfa Beta, 2011.

Taniredja dan Mustafidah, *Penelitian Kuantitaif (Sebuah Pengantar)*, Bandung, Alfabeta, 2012.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Kumpulan Buku Tanya Jawab Umum BDT* untuk *Perlindungan Sosial*, Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2014.

Tim Penyusun, LPP Quantum. *Panduan Pendidikan vokasi 1 tahun,* Kotawaringin Timur: Lpp Quantum, td.

UU Nomor 13 Tahun 2003.

UU Nomor 11 Tahun 2009.

Wahyudi, Bambang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Sulita, 2002.

Wijiyanti, Ratna, Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 3 ed., Malang: Widya Gama Press, 2021.

Yolanda, Fitria*, "Analisis Efektifitas Program Pendidikan Kecakapan Hidup Tahun 2008-2009*," 2012. Universitas Indonesi, Thesis, td.

Jurnal

Adetya Firnanda, Clarisa Fitri, dan Fahmi Ardianto, "Evaluasi Program Kartu Prakerja Ditinjau Dari Asas Kemanfaatan Dan Aksesibilitas", *Jurnal Hukum Magnum Opus* Vol. 4 No. 2, 2021.

Agus M Saragih*, "*Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Medan Berbasis Sertifikasi Profesi," *Polimedia* Vol 23 No. 3, Agustus 2020.

Alty Rawis, dkk, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Sertifikasi Profesi Terhadap Kinerja Karyawan Barista Kedai Kopi Manado", *Jurnal EMBA,* Vol.7 No.4 Juli 2019.

Ahmad Firdaus Sukomono, "Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Melalui Sertifikasi Kompetensi," *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi* Vol. 8, no. 2, 8 Juni 2017, doi:10.28932/di.v8i2.723.

Ahmad Sayuti Anshari Nasution, "Perbudakan Dalam Hukum Islam, *Ahkam*: Vol. XV, No. 1, Januari 2019.

Anddy Adullah, "Upaya Pengelola LKP Andy Dalam Meningkatkan Lulusan Melalui Program Kecakapan Kerja," Jurnal Comm-Edu, Vol 2, N 1, Januari2019.

Arius Jonaidi, Analisis "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 1, April 2012

Devi Novitasari dan Fahlia, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Lulusan Balai Latihan Kerja (Blk) Di Kabupaten Sumbawa", *Nusantara Journal of Economics (NJE),* Vol. 03 No. 1 Mei 2021.

Devika Rahayu Daud dan Arten Mobonggi, "Program Pelatihan Kerja dalam Meningkatkan Kompetensi Pencari Kerja", *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, h.19.

Dian Verawati Panjaitan, Nunung Nuryartono, dan Lukytawati Anggraeni, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja dalam Program Kartu Prakerja", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* Vol.10, No. 1, 1 Juli 2021. doi:10.29244/jekp.10.1.2021.20-3.

Dicky Djatnika Ustama, "Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan", *JIKAP* VOl 6, no. 1, Januari 2009.

Doni Rahman dan Khairul Rahman, "Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Studi Program Kartu Prakerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi", *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics* 7, no. 1, 30 Maret 2021, doi:10.25299/jkp.2021.vol7(1).9717.

Emmy Hamidiyah, "Pengaruh Sertifikasi Kompetensi Terhadap Kinerja Nazhir Dan Partisipasi Dalam Gerakan Perwakafan", AL-AWQAF, Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam, vol. 15, no. 2, tahun 2022.

Herbin Saragi, "Pengaruh Sertifikasi Pariwisata terhadap Peluang Kerja di Industri Pariwisata", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022.

Isnan Murdiansyah, "Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang*", Jurnal WIGA* Vol. 4, no. 1, 2014.

Ivan Lilin Suryono dkk., "Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja," *Jurnal Ketenagakerjaan 17*, no. 1, 23 Juni 2022, doi:10.47198/naker.v17i1.125.

Kartikasari, dkk, "Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Mengkaji Kebutuhan Klien Di Puskesmas", Jurnal Keperawatan Suaka Insan | Volume 5 Edisi I, Juni 2020

Mawar Andriani, dkk, "Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Kabupaten Mamuju", SEIKO: Journal of Management & Business, Volume 6 Issue 1 (2023).

Muhammad Dedi Syahputra, Hasrudy Tanjung, "Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan*, Manegggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, September 2020.

Muhammad Ridwan Shahputra dan Heru Siswanto, "Pengelolaan Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) Bidang Aplikasi Perkantoran Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Informatika Sarana Cipta Sidoarjo," *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 11 No 2, 2022.

Nabilah Rizkia Mokhtar Heru Susil, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (Penelitian Tentang Pelatihan Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di Pt Tritama Bina Karya Malang)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),* Vol. 50 No. 6 September 2017.

Nova Fitria & Imam Qalyubi, "Distribusi Bantuan Sosial Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Provinsi Kalimantan Tengah Menurut Perspektif Islam*". Daun Lontar: Jurnal Budaya, Sastra, Dan Bahasa,* Vol.7, No 1, 2019.

Nurul Hidayati Murtafiah, "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus IAI An-Nur Lampung*"*, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10/NO: 02 Agustus 2021.

Nur Azmi Aulia Solihin, dkk*, "*Efektivitas Bantuan Sosial Program Prakerja Dalam Membantu Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung", *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)* Vol 2. No.2, 2022.

Nur Ellyanawati Esty Rahayu, "Kepemilikan Sertifikasi Kompetensi Dalam Seleksi Frontliners Bank Syariah Bumn Di Yogyakarta," *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam* Vol 7, no. 1, 9 April 2020, doi:10.24252/lamaisyir.v7i1.12989.

Nurmadiah, Maimunah, Irjus Indrawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Al-Qur'an Dan Al-Hadis*," Al-Afkar: Jurnal KeIslaman dan Peradaban*, Vol.10 2, Oktober 2022

Padmawati, Alyah dan Evelin Cindy Pradana, "Implementasi Sertifikasi Kompetensi Kerja Bidang Pariwisata Dalam Upaya Menanggulangi Tingkat Pengangguran", Education (Jurnal Sosial Humaniora Pendidikan), Vol. 3 no.2 Juli 2023, h,66-76

Rahmaniar dkk, “Peran Pemerintah Terhadap Lanjut Usia Pada Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Di Kota Palangka Raya”, IAIN Palangka RayaJurnal Al-Qardh, Vol. 2, No. 4, Desember 2016.

Resti Anggraini, Ilham Abdullah, dan Ririn Gusti, “Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris Dalam Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK),” *Journal Of Lifelong Learning* Vol 3, no. 2, 1 Desember 2020, doi:10.33369/joll.3.2.149-152.

Rofiq Nur Rizal, "Apakah Jenjang Pendidikan Dasar Tenaga Kerja Berperan dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* Vol 16, no. 1, 1 Juli 2015. doi:10.21002/jepi.v16i1.596.

Saffa Indah Salsabila dan Diana Hertati, “Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja di UPTD BLK Kabupaten Kotawaringin Timur,” *PERSPEKTIF* 11, no. 4, 10 Oktober 2022, doi:10.31289/perspektif.v11i4.7933.

Samud, "Peranan Pemerintah dalam Menyejahterakan Masyarakat melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam", Al-Amwal, Volume 10, No. 2 Tahun 2018.

Siti Mutiah Ulfha dan Andri Soemitra, "Analisis Efektivitas Peran BLK Komunitas dalam Upaya Meningkatkan Skill Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8, No.2, 2022.

Syufa’at, S. Fikih Jaminan Sosial dalam Perspektif Ibn Hazm (994-1064 M). Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, 9(1), 2015.

Vembri Aulia Rahmi dan Roziana Ainul Hidayati, “Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha,” *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* Vol. 4, No. 1, 18 Januari 2019, doi:10.32503/jmk.v4i1.350.

Verra Nitta Turere, “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey,” *Jurnal EMBA* Vol 1, No. 3, 2013.

Internet

Badan Nasional Sertifikasi Profesi 2022. BNSP - Halaman LSP, https://bnsp.go.id/lsp?jenis=3&nama. (online 22 November 2022.

BKKBN, Batasan dan Pengertian MDK MDK, , http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx. (online 24 November 2022)

Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Kotawaringin Timur, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka, https://tkpk.kotimkab.go.id/content/tingkat-kemiskinan-dan-tingkat-pengangguran-terbuka. (online 11 Desember 2022)

Bps.go.id, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Tpak dan Tingkat Pengangguran terbuka, https://kotimkab.bps.go.id/indicator/6/236/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-dan-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html. (online 23 Mei 2024)

Kotimkab.go.id, “Sekilas Kabupaten Kotawaringin Timur “, https://kotimkab.go.id/sekilas-kotim/, (online tanggal 25 Mei 2024).